

**PERAN SIARAN KULIAH SUBUH RADIO REPUBLIK INDONESIA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAMAN DI PERUM BUKIT KEMILING PERMAI (BKP)
BLOK W KELURAHAN KEMILING PERMAI
KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

GANANG YUDHO PRIAMBODO

NPM. 1441010254

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PERAN SIARAN KULIAH SUBUH RADIO REPUBLIK INDONESIA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAMAN DI PERUM BUKIT KEMILING PERMAI (BKP)
BLOK W KELURAHAN KEMILING PERMAI
KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

GANANG YUDHO PRIAMBODO

NPM. 1441010254

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI

Pembimbing II: Subhan Arif, S. Ag., M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
PERAN SIARAN KULIAH SUBUH RADIO REPUBLIK INDONESIA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN DI PERUM BUKIT KEMILING PERMAI (BKP) BLOK W
KELURAHAN KEMILING PERMAI KECAMATAN KEMILING BANDAR
LAMPUNG

OLEH
GANANG YUDHO PRIAMBODO

Dewasa ini dalam meningkatkan nilai-nilai Islami berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai Islam tersebut. Dakwah melalui media radio mempunyai beberapa keunggulan. Hal ini disebabkan karena radio bersifat audio, sehingga pendengar bisa secara langsung mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendakwah. Untuk mendapatkan penyiaran yang bagus, maka diperlukan proses yang terencana mulai dari persiapan produksi acara agama Islam (pra produksi) hingga pelaksanaan acara agama Islam itu selesai (pasca produksi).

Salah satu upaya meningkatkan nilai-nilai Islami yaitu melalui kuliah subuh siaran Hikmah Fajar Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung. Dimana program acara Hikmah Fajar ini sudah mengudara dan dapat didengarkan pada saat selesai sholat subuh dan acara ini sudah terbiasa didengarkan oleh masyarakat Bandar Lampung terutama di perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) adalah perumahan yang berlokasi di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran siaran kuliah subuh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Dengan tujuan untuk mengetahui peran siaran kuliah subuh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

Proses produksi siaran dakwah “Hikmah Fajar” di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan yaitu: Pra produksi yaitu proses awal dari keseluruhan kegiatan. Adapun bagian dari tahapan ini yakni: penemuan ide, rapat manajemen dan perencanaan. Pelaksanaan produksi yaitu pengaplikasian dari konsep seperti apa program yang akan dilaksanakan. siapa narasumber dan pendengarnya. Pasca produksi yaitu seperti editing, review, penyiaran dan evaluasi.

Kata Kunci: Kuliah Subuh, Radio, Nilai-nilai Keislaman.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Di Perum Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Nama : Ganang Yudho Priambodo

NPM : 1441010254

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

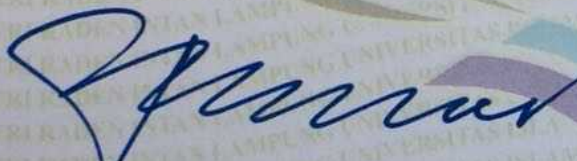
MENYETUJUI

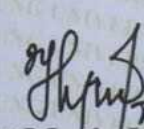
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juni 2018

Pembimbing I

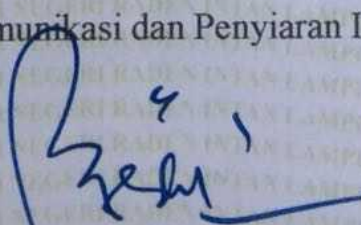
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002


Yunidar Cut Mujia Yanti, M. Sos. I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001



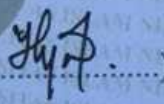
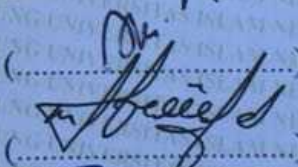
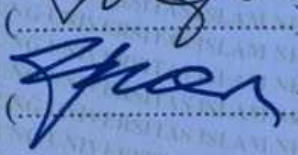
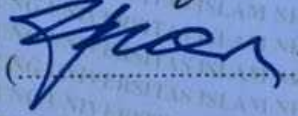
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Di Perum Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung” yang ditulis oleh Ganang Yudho Priambodo, NPM: 1441010254, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu tanggal: 25 Juli tahun 2018.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Ketua	: Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I	()
Sekretaris	: Septy Anggrainy, M. Pd	()
Penguji I	: Mardiyah, M. Pd	()
Penguji II	: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si	()

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"" (Q.S Fushilat [41]: 33)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ibu tercinta Bariahriyanti dan ayah tercinta Hariadi yang telah tulus merawat dan mendidik penulis selama hidupnya, mereka merupakan orang yang sangat berarti dalam hidup penulis.
2. Saudara dan saudari yang penulis sayangi, Ajeng Gustiara Salsabila, Riskia Azzhra Rahmania, yang telah menemani dan menyemangati hingga kini.
3. Orang terdekat yang selalu ada dan menemani penulis, Zelda Triyani
4. Untuk teman-teman Planner: Zelda Triyani, Bella Sandra Primatara, Dafina Tri Masfia, Maharani Ari Putri, M. YanuardiZain, ArdySugiarto, Ricky RivaldiSetiawan, Tirta Prima Utama.
5. Sahabat seperjuangan, B8: Dwi Septiana, Indah Febriyanti, Nurul Fajriyah Patra, Riska Indah Cahyani, Afrizal Zulkarnain, Yoga Pratama, dan Bayu Rohmat Nur Kholid Pranata, yang selalu ada saat suka maupun duka. Semoga sukses dan sehat selalu menyertai kalian.
6. Sahabat-sahabatku: Anisa Hanna Sanjani, Indah Putri Rachmanda, dan Candra.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menambah ilmu selama kurang lebih empat tahun ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ganang Yudho Priambodo. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 26 Oktober 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari Ayahanda Hariadi dan Ibunda Bariahriyanti.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yakni dimulai di TK Kartini 2 Bandar Lampung, Dilanjutkan ke SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008. Lalu melanjutkan ke SMP Negeri 25 Bandar Lampung, lulus tahun 2011. Kemudian dilanjutkan ke SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun yang sama dan memilih jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis

Ganang Yudho Priambodo

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi inspirator bagi setiap muslim.

Penulis menyadari dalam setiap pencapaian membutuhkan sebuah proses yang tidak mudah, sama halnya dengan penulisan skripsi ini. Dan proses dari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA (As), Ph.D selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan juga pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungannya kepada penulis.
4. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat di bangku perkuliahan.

5. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik
6. Para petugas perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik Fakultas maupun pusat di lingkungan kampus yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi.
7. Sahabat-sahabatku Asoy Geboy: Adit, Anjar, Bowo, Kahfie, Ardi, Topik, Deni, Dede, Rahma, Nandika, Riko, Cengli, dan Yuda.
8. Lutfi, Alif, Rasyid, Panji, Yuda dan seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas B angkatan 2014 semoga sukses selalu.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal di sisi Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Ganang Yudho Priambodo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
H. Analisis Data	14
I. Tinjauan Pustaka	15
 BAB II PERAN, RADIO DAN NILAI-NILAI KEISLAMAN	 17
A. Peran	17
B. Radio	18
1. Pengertian dan Radio	18
2. Radio Sebagai Media Dakwah	21
3. Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia Bandar Lampung	25
C. Nilai-nilai Keislaman	36
1. Masalah Keimanan	37
2. Masalah Syariah	38
3. Masalah Muamalah	39
4. Masalah Akhlak.....	40

**BAB III GAMBARAN UMUM DAN PRODUKSI SIARAN KULIAH
SUBUH RADIO REPUBLIK INDONESIA BANDAR LAMPUNG..... 48**

A. Gambaran Umum Radio Republik Indonesia Bandar Lampung	48
1. Sejarah dan Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.....	48
2. Visi dan Misi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	53
3. Struktur Umum Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.....	55
B. Produksi Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia Bandar Lampung.....	56
1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	56
2. Deskripsi Program Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	59
3. Kerabat Kerja Program Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	61
4. Tahapan Produksi Program Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	64

**BAB IV PERAN SIARAN KULIAH SUBUH RADIO REPUBLIK
INDONESIA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN..... 66**

BAB V PENUTUP..... 72

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	I
Pedoman Observasi	II
Daftar Sampel.....	III
Struktur Organisasi RRI Bandar Lampung	IV

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan secara singkat pengertian dari judul penelitian ini yakni **“Peran Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia Bandar Lampung dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman di Perum Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.”**

Peran adalah pelaku tokoh, dalam sandiwara atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama jika terjadi suatu hal atau peristiwa.¹ Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus dilakukan suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah pelaku atau seseorang atau sekelompok orang berada dalam sebuah tempat atau

¹ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 120.

² <http://www.sarjanaku.com/pengertian-peran-menurut-ahli> (diakses pada 16 April 2018, 18:30)

wilayah yang berwenang menjalankan tugas dan fungsinya. Yang dimaksudkan di sini adalah peran suatu siaran dimana suatu siaran dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.³ Dimana siaran dapat diartikan dalam kelas nomina atau kata benda sehingga dimaknai siaran dapat dinyatakan nama seseorang, tempat, atau semua benda dan segala dibendakan bersifat interaktif yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran seperti radio. Radio merupakan salah satu media atau saluran dalam usaha menyebarluaskan suatu cita-cita dan radio adalah suatu media yang penting dalam urusan penerangan.⁴

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diartikan bahwa siaran radio adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang mana bertujuan untuk menyebarluaskan suatu tujuan agar dapat bermanfaat bagi khalayak ramai. Radio adalah sebuah media yang termasuk berperan dalam menyampaikan dakwah Islami dan memberikan pemahaman akan nilai-nilai Islam.

Menurut Zakiah Darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Nilai

³ Morisson, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), h. 202.

⁴ Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 45.

Islami merupakan suatu norma yang dianggap berharga dan mengandung unsur-unsur kebaikan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.⁵

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi. Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terikat membentuk satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Kuliah subuh adalah ceramah yang dilakukan atau diberikan setelah shalat subuh. Ceramah atau dakwah melalui radio sangatlah efektif karena dengan menggunakan radio jangkauan wilayah dan jumlah mad'unya tidak terbatas.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, radio adalah siaran atau bunyi melalui udara atau pesan lewat kata-kata, suara dan musik yang dipancarkan lewat pemancar secara langsung dan serempak. Adapun radio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung dengan frekuensi 90,9 MHz di program satu dengan nama acara siara “Hikmah Fajar”.

⁵ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 260.

Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung adalah salah satu media massa audiktif dimana dalam penyampaian pesannya luas, langsung dan serempak terhadap pendengarnya. Dalam penelitian ini, pesan yang dimaksud adalah pesan dakwah berupa materi tentang nilai-nilai agama Islam.

Perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) adalah perumahan yang berlokasi di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan terhadap warga dari blok W. Dimana warga dari perumahan ini memiliki nilai-nilai atau etika yang baik, namun dalam penerapannya masih kurang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Radio adalah salah satu media massa audiktif yang mempermudah untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi tanpa terbatas ruang dan waktu khususnya tentang ajaran Islam, salah satunya berupa siaran religi dakwah.
2. Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung merupakan sebuah stasiun radio yang memiliki empat programa siaran yang di dalamnya menyiarkan berbagai macam acara siaran salah satunya siaran keagamaan. Dan juga Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung memiliki jangkauan pendengar hampir seluruh provinsi Lampung.

3. Komunikasi melalui media massa radio merupakan salah satu komunikasi audiktif yang mana relevan dengan program studi penulis yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang wajib disebarluaskan oleh pemeluknya, sehingga umat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan dakwah Islam dalam setiap kesempatan. Ajaran Islam melalui Al-qur'an dan sunnah telah menetapkan dakwah bagian dari perintah-Nya.

Dalam melaksanakan dakwah, keberadaan metode dipandang memegang peranan yang sangat menentukan. Meskipun demikian media juga ikut berperan besar dalam proses penyebaran dakwah ke berbagai tingkat kehidupan sosial. Media dakwah dapat didefinisikan dengan sejumlah peralatan, baik *hardware* maupun *software*, yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada publik.

Pada zaman modern ini hampir semua elemen masyarakat dengan berbagai profesi yang dilakoninya semakin cenderung menggunakan berbagai media yang ada sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada publik, seperti surat kabar, televisi, internet dan lain-lain.⁶

Radio adalah sebuah media yang termasuk berperan dalam menyampaikan dakwah Islami. Media atau saluran yang menghubungkan dalam usaha

⁶ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 120.

menyebarkan suatu cita-cita, maka soal media adalah suatu unsur yang vital atau penting sekali, karena dia adalah urat nadi di dalam urusan penerangan dakwah, media penerangan dakwah menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu:

1. Media Lisan
2. Media Tulisan
3. Media Radio
4. Media Film atau Pertunjukan⁷

Dalam skripsi ini penulis hanya membahas bagaimana peran radio dalam membantu meningkatkan nilai-nilai Islami melalui program siaran kuliah subuh Hikmah Fajar yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.

Betapa penting radio mempengaruhi pendapat umum. Proklamasi 17 Agustus 1945 dikenal di seluruh dunia karena radio. Media lisan dan radio merupakan media yang didengar dan dinamakan media audiktif.⁸

Radio merupakan media massa audiktif yaitu dikonsumsi telinga atau pendengaran. Radio sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta memiliki keunggulan yang memberikan keakraban bagi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang menimbulkan pembentukan opini

⁷ Tombak Alam, *Op. Cit*, h. 46.

⁸ *Ibid.*

dan persepsi, yang berarti komunikasi itu terjadi dua arah atau lebih yang berada bersama-sama baik secara tatap muka atau melalui media atau saluran tertentu.⁹

Seiring dengan perkembangan zaman, acara Radio mengalami banyak perubahan, sesuai dengan fungsi Radio sebagai sarana hiburan, informasi, pendidikan. Program radio menawarkan sifat yang variatif sesuai dengan karakteristik media massa dan selera masyarakat sebagai penggunaannya.¹⁰ Mulai dari acara hiburan yang bersifat musikal, drama maupun religi siaran dakwah di radio mendapatkan sambutan yang positif oleh masyarakat atau pendengar Radio dapat mendengarkan siaran tersebut setiap hari.

Penyiaran Agama Islam (dakwah) melalui media radio mempunyai beberapa keunggulan. Hal ini disebabkan karena radio bersifat audio, sehingga pendengar bisa secara langsung mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendakwah. Untuk mendapatkan penyiaran yang bagus, maka diperlukan proses yang terencana mulai dari persiapan produksi acara agama Islam (pra produksi) hingga pelaksanaan acara agama Islam itu selesai (pasca produksi).

Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung yang terletak di jalan Gatot Subroto no. 26 Pahoman Bandar Lampung merupakan sebuah stasiun radio yang dimiliki oleh pemerintah (Negara) yang mempunyai 4 program siaran di antaranya program 1 frekuensi 90,9 MHz, program 2 frekuensi 92,5 MHz, program 3 frekuensi 87,7 MHz dan program 4 frekuensi 40,5 MHz menyiarkan

⁹ Muis A, *Komunikasi Islami*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), h.37.

¹⁰ Siti Solihin, *Wanita dan Media Massa*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 65.

berbagai macam program, baik yang bersifat umum, berita, hiburan ataupun keagamaan. Dan jangkauan pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung hampir seluruh provinsi Lampung. Yang dimaksud dengan program siaran adalah saluran penyelenggara siara dari karakteristik dan segmen pendengar yang dituju.

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi. Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Dewasa ini dalam meningkatkan nilai-nilai Islami berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai Islam tersebut. Salah satu upaya meningkatkan nilai-nilai Islami yaitu melalui kuliah subuh siaran Hikmah Fajar. Dimana program acara Hikmah Fajar ini sudah mengudara dan dapat didengarkan pada saat selesai sholat subuh dan acara ini sudah terbiasa didengarkan oleh masyarakat Bandar Lampung terutama di perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) adalah perumahan yang berlokasi di Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu difokuskan terhadap warga blok W. Dimana warga dari

perumahan ini memiliki nilai-nilai atau etika yang baik, namun dalam penerapannya masih kurang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami melalui kuliah subuh Hikmah Fajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana peran siaran kuliah subuh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung?

E. Tujuan

Untuk mengetahui peran siaran kuliah subuh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat bahwa kuliah subuh Hikmah Fajar adalah salah satu media dakwah Islam yang dapat dijadikan sumber informasi nilai-nilai keislaman.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya. Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹¹ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peran Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung bagi masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman khususnya warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sifat penelitian jenis deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan

¹¹ Marzuki, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus, 2005), h. 14.

gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹²

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti bisa disebut juga universe.¹³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh *crew* dari siaran Hikmah Fajar yang berjumlah 8 orang, yang mana peneliti ingin mengetahui peran siaran kuliah subuh Hikmah Fajar dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman terhadap warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung yang berjumlah 120 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴ Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah teknik *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama ditugaskan menjadi sampel.

¹² Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35.

¹³ *Ibid*, h. 57.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

Kemudian menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada ciri-ciri yang ada dalam populasi¹⁵ Adapun ciri-ciri yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Warga yang berusia 40 tahun keatas.
2. Warga yang mampu memahami nilai-nilai keislaman.
3. Warga yang aktif dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 10 warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Sedangkan seluruh *crew* dari siaran kuliah subuh Hikmah Fajar digunakan sebagai sampel yang berjumlah 8 orang.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan yang dilakukan oleh peneliti terhadap warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung dan *crew* dari siaran kuliah subuh Hikmah Fajar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi melalui proses publikasi informasi dan juga buku-buku yang menunjang penelitian.

¹⁵ Sumanto, *Op. Cit*, h.185.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁶ Adapun pihak narasumber yang diwawancari adalah *crew* program 1 frekuensi 90,9 MHz kuliah subuh Hikmah Fajar Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung yang terdiri dari 1 ustadz atau pengasuh program Hikmah Fajar, 1 orang kasi perencanaan dan evaluasi program, 1 orang kepala bidang program siaran, 1 orang kepala sumber daya, dan warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 50.

pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.¹⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yaitu melakukan pengamatan dengan cara pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Metode dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto-foto dan data-data yang terdapat di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.²⁰ Proses analisa data dimulai dengan melihat seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan, wawancara dan juga dari berbagai dokumen yakni dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya.²¹

¹⁷ Marzuki, *Op. Cit*, h. 62 .

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 145.

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 225.

²⁰ Lexi Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 103.

²¹ *Ibid*, h. 190.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²²

Pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berpikir dedukti, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.

I. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolok ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiarisme, dimana sama-sama berkaitan dengan media radio, yaitu:

1. “Peran Radio Komunitas dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan.”

Yang disusun oleh Adi Sholehudin Sidiq mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2012 dan penelitiannya selesai pada tahun 2016. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya radio komunitas Suara Kota Bandar Lampung dapat mampu menyadarkan warga khususnya warga kaliawi akan pentingnya kebersihan di

²² Marzuki, *Op. Cit*, h. 244.

lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari bersihnya lingkungan itu dari sampah-sampah liar yang membuat penglihat dan penciuman menjadi kurang sedap.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari siaran kuliah subuh Hikmah Fajar dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman terhadap warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

2. “Produksi Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung” disusun oleh Nia Andesta mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai proses produksi yang dilakukan oleh Radio Redpublik Indonesia (RRI) Bandar Lampung sudah sesuai dengan Standar Operasional Penyiaran (SOP), yang mana pada saat produksi diawali dengan Pra produksi, produksi dan pasca produksi.

BAB II

PERAN, RADIO, NILAI-NILAI KEISLAMAN

A. Peran

Peran adalah pemain sandiwara atau sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama jika terjadi suatu hal atau peristiwa.¹ Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus dilakukan suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah pelaku atau seseorang atau sekelompok orang berada dalam sebuah tempat atau wilayah yang berwenang menjalankan tugas dan fungsinya. Yang dimaksudkan di sini adalah peran suatu siaran dimana suatu siaran dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Radio

1. Pengertian dan Sejarah Radio

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara.

Radio juga dikenal dalam bahasa Inggris “*broadcasting*” (broad-luas) yang

¹ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 120 .

² <http://www.sarjanaku.com/pengertian-peran-menurut-ahli> (diakses pada 16 April 2018, 18:30)

dipahami sebagai penyiaran. Oleh sebab itu segala sesuatu yang dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat luas. Dengan isi siaran yang bersifat terbuka itu menyentuh khalayak yang luas (massa), maka radio dinamakan media komunikasi massa atau media massa. Selain itu radio juga berarti pesawat penerima siaran radio.³

Pada mulanya gelombang radio ditemukan pada tahun 1887 di Jerman oleh Heinrich Hertz, temuan ini memudahkan jalan bagi Guglielmo Marconi untuk menemukan sistem komunikasi tanpa kabel pertama pada tahun 1895. Untuk menghasilkan temuan radio dengan suara yang bagus dan datar, maka temuan-temuan mikrofon dan tabung audio adalah sebuah tabung elektronik yang memungkinkan implus-implus listrik yang kompleks itu diperbesar dan dipancarkan. Audio ditemukan pada tahun 1907 oleh Lee de Forest, namun sebelumnya rekan Marconi telah menemukan *deoda* pada tahun 1905. *Deoda* adalah tabung hampa udara yang memuat dua elektroda, yaitu *katoda* dan *anoda*. Pada saat *anoda* menerima gelombang radio, ia secara bergantian mengalami dua jenis muatan, yakni positif dan negatif.

Pada saat yang hampir sama penemuan oleh Foresm ditemukan Kristal Galena yang sangat peka terhadap gelombang radio, dan temuan ini mengarah kepada produksi radio yang digunakan di rumah-rumah. Pada tahun 1922,

³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 108

British Broadcasting Company didirikan dan menyiarkan program pertama pada tanggal 14 November 1922. Hal ini menandakan dimulainya sebuah produksi siaran radio yang digunakan oleh masyarakat luas.⁴ Sebagai media penyiaran, radio serumpun dengan televisi dalam Undang Undang no. 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Dalam undang-undang itu dirumuskan, "penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melali sarana pemancaran atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran." Dirumuskan juga, "penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan."⁵

Radio sebagai media penyiaran merupakan jenis media massa yang ketiga terlahir di dunia, setelah pers dan film. Secara teknis radio pada awal perkembangannya dimulai ketika Heinrich Hertz (ahli fisika Jerman) berhasil mengirim dan menerima gelombang radio pada tahun 1887. Hasil temuan Heinrich itu kemudian diteruskan oleh Guglielmo Marconi dari Italia yang mendemonstrasikan penggunaan gelombang elektromagnetik kepada *The New*

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 131

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 108

Time pada tahun 1901 dan berhasil mengirimkan sinyal yang melampaui Samudera Atlantik. Sebelum itu, Marconi menciptakan *wireless telegraph* yang menggunakan gelombang radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode morse dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Radio sendiri digunakan secara baik sekitar tahun 1920.⁶

Sebagai media komunikasi, radio dapat digunakan juga sebagai media dakwah. Dalam artian menyalurkan pesan-pesan dakwah. Penggunaan radio sebagai media dakwah, pada umumnya didirikan masjid atau pesantren sebagai lembaga komunitas. Radio memiliki keunggulan sebagai media dakwah yakni radio tidak mengenal rintangan geografis, seperti pada surat kabar atau film. Itulah sebabnya berita atau informasi melalui radio dapat diterima di mana saja. Sehingga khalayaknya jauh lebih besar dari surat kabar dan film. Hal ini juga disebabkan karena pesawat penerima radio lebih murah, sehingga banyak orang dapat memilikinya.

Selain itu, siaran radio dapat diterima tau didengar bukan hanya oleh orang yang berpendidikan tinggi, tetapi juga oleh orang-orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khalayak, karena radio lebih banyak menghadirkan hiburan dan informasi yang aktual. Radio mampu melaporkan kepada khalayak mengenai peristiwa yang sedang berlangsung yang disebut sebagai laporan pandangan mata. Bahkan banyak orang dalam fase pertama mendengar atau memperoleh berita melalui radio. Para da'i atau

⁶ *Ibid*

mubaligh dapat menyiarkan secara lengkap ceramah agama, khotbah shalat Jum'at atau hari raya Idul Fitri dan Idul Adha secara langsung. Dakwah secara dialogis dengan mendengar dapat juga dilakukan dengan bantuan telepon.⁷

Sebaliknya radio sebagai media yang hanya dapat ditangkap oleh telinga saja, memiliki kekurangan yang mendasar. Karena radio tidak dilengkapi dengan gambar, sehingga untuk membayangkan kejadian yang sesungguhnya khalayak hanya menggunakan imajinasinya sendiri. Pesan yang dibawakan oleh radio hanya sekilas saja dan tidak bisa ditarik lagi setelah “mengudara”, sehingga sangat terikat oleh waktu, terutama memiliki waktu siaran tertentu. Demikian juga siaran radio bersifat *einmalig* atau sekali jalan, karena isi siaran hanya dapat didengar sekali saja, dan sesudah itu hilang tidak dapat didengar lagi. Selain itu pendengar radio sangat mudah gangguan karena biasanya orang mendengar radio.

2. Radio sebagai Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar.⁸ Media juga bisa disebut sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.⁹

Media dakwah adalah salah satu unsur dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan

⁷ *Ibid*

⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4

⁹ Hafied Cangara, *Penagntar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.137

dakwah masih dapat berlangsung meski tanpa media. Dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah alat yang menghubungkan pesan yang disampaikan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u).

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima jenis:

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, *e-mail*, sms) spanduk dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya
- d. *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.¹⁰

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Berdasarkan banyaknya, komunikan yang dijadikan sasaran di klasifikasikan menjadi dua, yaitu “media massa” dan “media nirmassa”.¹¹

¹⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 120

¹¹ *Ibid.*, h.105

a. Komunikasi media massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakkan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam ubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.

b. Komunikasi bermedia nirmassa

Media nirmassa biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok – kelompok tertentu. Seperti surat, telephone, sms, telegram, faks, papan pengumuman, poster, kaset audio, CD, *e-mail*, dan lain-lain.

Radio merupakan salah satu media modern, yang diartikan sebagai media eletronika, yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Adapun kelebihan dari radio sebagai media dakwah, yaitu:

a. Bersifat langsung

Untuk menyampaikan dakwah melalui radio tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana menyampaikan media dakwah lewat pers

majalah, dengan mempersiapkan secarik kertas, da'i dapat secara langsung menyampaikan dakwah di depan mikrofon.

b. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, ruang pun bagi radio siaran bukan sebuah masalah, seberapa jauhnya sasaran yang dituju pun bisa dijangkau dengan radio.

c. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini adalah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkait tiga unsur yang ada padanya, yaitu musik, kata-kata dan efek suara.

d. Biaya yang relatif murah

Di banyak Negara di dunia ketiga Asia, Afrika dan Amerika Latin, radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk baik yang kaya maupun miskin. Bedanya hanya terletak pada kecanggihan radio itu sendiri.

e. Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

Karena radio merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif dimana dapat menjangkau daerah-daerah terpencil sekalipun.

f. Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Di samping keuntungan-keuntungan di atas, radio juga memiliki keuntungan lain. Siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Di beberapa Negara Asia, tingkat kemampuan baca dan tulis, khalayak populasinya lebih dari 60% jutaan orang tersebut tidak tersentuh oleh media massa kecuali bahasa radio dalam bahasa mereka.¹²

3. Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

a. Proses Produksi Siaran

Siaran radio yang menarik tentu akan diminati oleh khalayak ramai, sebelum produksi disiarkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan siaran yang baik. Menurut Wahyudi, isi program atau siaran harus meliputi: program atau siaran mempunyai tujuan pendidikan, penerangan ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Unsur pertama penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, gerak atau seni. Dua program yang baik harus berorientasi pada pendengar.¹³

Produksi adalah bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh *crew* di dalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu dalam memproduksi sebuah program radio harus mempunyai

¹² Onong Efendy, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Alumni, 1989), h. 173

¹³ Wahyudi JB, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung: Offset Alumni, 1986), h. 188-

sebuah acuan yang jelas, acuan tersebut tidak dapat dipisahkan, bahkan selalu mengisi dengan yang lainnya. Acuan dasar tersebut meliputi:

1) Ide

Ide merupakan buah pikiran dan ide muncul dari perancangan program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang akan disampaikan kepada khalayak pendengar atau masyarakat.¹⁴

2) Pengisi Acara

Pengisi acara merupakan profesi yang akan mengisi sebuah program siara berupa penyiar, narasumber. Umumnya dalam memproduksi sebuah program, pengisi acara memerlukan waktu dan kerja yang banyak. Sehingga kerjasama yang baik antara *crew* dengan pengisi acara harus terjalin untuk menghasilkan program yang baik.¹⁵

3) Peralatan

Betapapun kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapan, misalnya lampu, dekorasi, siklorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna. Disamping itu, dibangun ruang operasional yang dilengkapi oleh peralatan elektronik serta perekam

¹⁴ Darwanto, Produksi Acara Televisi, (Yogyakarta: Duta Wacana University Pers, 1994), h.

¹⁵ *Ibid*

suara. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi.¹⁶

4) Kelompok kerja produksi

Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi dalam tiga satuan kerja yang terdiri dari: satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik.

5) Pendengar

Pendengar sasaran setiap program atau siaran yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, pendengar diharapkan member umpan balik setelah mengikuti program atau siaran, agar dapat dijadikan bahan upaya penyempurnaan.

b. Tahapan pelaksanaan produksi

Sebagai acara radio sebelum disiarkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *Standard Operasional Procedure* (SOP). Tahapan pelaksanaan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1) Pra-produksi

¹⁶ *Ibid*

Tahap-tahap dalam pra-produksi ini adalah sebagai berikut: pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang ataupun disebut sebagai tahapan perencanaan. Bermula dari timbulnya sebuah gagasan atau sering disebut sebagai idea atau gagasan ini menjadi tanggung jawab seorang produser, tetapi tidak berarti bahwa ide datangnya harus dari produser itu sendiri, dapat saja datangnya dari luar, hanya tanggung jawab ide tadi diambil alih produser dari acara yang bersangkutan.

Tahap pra produksi itu sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik maka hasil yang didapatkan maka akan baik pula. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

a) Penemuan ide

Semua acara radio baik dari bentuk yang sederhana pasti didahului oleh timbulnya sebuah ide. Ide tersebut merupakan buah pikiran setelah mendapatkan rangsangan dari masyarakat.

b) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja. Penyempurnaan naskah, pemilihan artis dan narasumber, lokasi dan *crew*. Penyediaan biaya dan rencana lokasi merupakan bagian perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti, dalam pelaksanaan ini sudah terjadi proses interaksi antara kreatifitas manusia dan peralatan pendukung yang dimilikinya. Proses

interaksi ini akan lebih nyata lagi pada waktu produksi di lapangan dan pada waktu produksi.

c) Persiapan

Tahap ini merupakan pemberesan semua kontak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para narasumber dan pembuatan setting. Meliputi dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua ini paling banyak dilaksanakan menurut jangka waktu yang sudah ditetapkan.

2) Produksi

Produksi acara siaran radio merupakan proses produksi berdasarkan karakteristik radio guna meningkatkan mutu suatu produk acara radio. Yaitu pesan dalam bentuk acara yang dipublikasikan melalui gelombang frekuensi yang dapat diterima pendengar. Dalam proses produksi suatu program, ada dua acara yang bisa digunakan yaitu:

a) Live atau siaran langsung

Suatu program yang disiarkan secara langsung. Biasanya dimulai dan diakhiri sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Siaran langsung dapat diselenggarakan di dalam studio atau di luar studio, tergantung dari acara yang disiarkan secara langsung tersebut berada di mana.

Pada siaran langsung peralatan yang dibawa minimal adalah *mic*, *mixer*, audio, amplifier, alat perekam, *tape recorder*, kaset

recorder, kaset *player*, pesawat pemancar lengkap antenanya dan peralatan pendukung seperti kabel power, kabel audio dan genset. Prosesnya kurang lebih sebagai berikut: reporter melaporkan apa yang dilihat dan jalannya upacara di depan mic yang dihubungkan ke *mixer*, pada mixer dicampur dengan suara musik perjuangan. Kemudian output mixer disalurkan ke *tape recorder* untuk direkam dan langsung diterima ke antenna stasiun pusat dan diteruskan ke pemancar pusat untuk disiarkan secara luas.

b) Taping atau rekaman

Siaran rekaman merupakan proses produksinya dilakukan dahulu baru kemudian pada hari berikutnya disiarkan. Jadi proses produksinya dilakukan dahulu baru kemudian pada hari berikutnya disiarkan. Jadi proses produksinya dilakukan di studio rekaman sehingga dihasilkan produk penyimpanan audio seperti kaset, CD atau naskah. Untuk siaran rekaman peralatan yang tidak dibawa hanya pesawat pemancarnya karena akan disiarkan lain waktu.

Rekaman merupakan cara lain yang digunakan oleh radio dalam menyiarkan sebuah program. Suatu program yang dilakukan secara rekaman akan melalui proses editing terlebih dahulu sebelum akhirnya disiarkan.

3) Pasca produksi/evaluasi

Tahap terakhir dalam proses produksi sebuah program acara adalah pasca produksi. Dalam tahap pasca produksi untuk proses produksi siaran langsung biasanya hanya terdiri dari evaluasi, lain halnya untuk proses produksi rekaman yang biasanya terdiri dari evaluasi dan editing.

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan penyiaran. Evaluasi juga dijadikan bahan penelitian agar produksi untuk selanjutnya bisa dilakukan lebih baik lagi. Evaluasi terhadap kegiatan produksi dan penyelenggaraan acara dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a) Evaluasi kualitas produksi

Evaluasi terhadap kualitas teknis yang dimaksudkan untuk mengukur kejernihan suara dan hal lain yang menyangkut teknis produksi atau penyajian oleh seorang penyiar. Evaluasi ini bisa juga untuk mengukur kinerja petugas atau penyelenggara acara siaran, apakah sudah sesuai dengan prinsip profesionalitas.

b) Evaluasi biaya produksi

Untuk mengukur soal biaya apakah cukup efisien untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan produksi siaran.

c) Evaluasi khalayak

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana jumlah khalayak yang mendengar serta bagaimana reaksinya terhadap suatu acara siaran. Selanjutnya tahap editing, editing biasanya dilakukan dengan cara memotong dialog yang tidak diperlukan untuk disiarkan. Setelah semua dialog yang tidak diperlukan sudah diedit, berikutnya diberi *sound effect*. Hal ini diperlukan untuk mengatasi latar belakang suara yang patah-patah sebagai hasil editing. Secara umum *sound effect* meliputi: *background sound*, misalnya suara angin, air, burung agar mampu member kesan tersendiri bagi pendengar. *Hard effect*, meliputi suara keras seperti ledakan senjata, tabrakan mobil, buka atau tutup pintu. *Folley* yaitu merekayasa suara dengan cara tertentu agar menyerupai suara yang diinginkan. *Music instrument*, biasanya diambil dari musik-musik instrumen. Setelah kedua acara ini selesai dilakukan maka siap untuk disiarkan.

c. Manajemen Siaran

1) Pengertian manajemen siaran

Manajemen siaran adalah proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi

dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

2) Tingkatan manajemen siaran

Setiap orang dengan kegiatan untuk mengarahkan tindakan dan upaya orang lain dalam mencapai suatu tujuan adalah manager. Pada media penyiaran dan juga perusahaan lainnya pada umumnya posisi manager terdiri atas tiga tingkatan yaitu¹⁸:

a) Manager tingkat bawah

Manager tingkat bawah manager pada tingkatan ini bertugas mengawasi secara dekat pekerjaan rutin karyawan yang berada dibawah neungannya. Manager tingkat bawah bertanggungjawab kepada manager tingkat menengah. Misalnya pada siaran radio, manager tingkat bawah adalah manager penjualan lokal, yang bertanggungjawab kepada manager penjualan umum.

b) Manager tingkat menengah

Manager tingkat menengah bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan tertentu sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Management menengah dapat memiliki beberapa dalam suatu organisasi. Para manager menengah mengraahkan kegiatan-kegiatan para manager lainnya.

¹⁷ Morisson, *Management Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 128

¹⁸ *Ibid*, h. 129

c) Manager puncak

Manager puncak manager yang mengorganisasikan kegiatan perusahaan secara memberikan arahan dan petunjuk umum untuk mencapai tujuan perusahaan.

3) Fungsi manajemen siaran

Pada media penyiaran, manager umum bertanggungjawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan keorganisasian sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Dalam melaksanakan tanggungjawab manajemen, manager melaksanakan empat fungsi dasar yaitu¹⁹:

a) Perencanaan

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan sarana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan dan kegiatan yang akan diputuskan, akan

¹⁹ *Ibid*, h. 130

diputuskan serta periode-periode sekarang pada saat rencana dibuat.

b) Organisasi

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama.

c) Mengarahkan

Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggungjawab mereka secara efektif. Dalam hal ini, Feter Pringle mengemukakan fungsi mempengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggungjawab mereka dengan antusiasme dan efektif.

d) Pengawasan

Terdapat banyak sebutan untuk fungsi pengawasan antara evaluasi, penilaian dan perbaikan. Namun sebutan pengawasan lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang

mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan dan pengambilan tindakan korektif. Pengawasan merupakan proses untuk mengawasi apakah tujuan-tujuan organisasi atau pengawasan sudah tercapai atau belum.

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan.

C. Nilai-nilai Keislaman

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Nilai Islami merupakan suatu norma yang dianggap berharga dan mengandung unsur-unsur kebaikan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.²⁰

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolok ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka

²⁰ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 260.

sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an adalah kuat, karena ajaran Al-Qur'an bersifat mutlak dan universal.²¹

Nilai-nilai keislaman adalah sebuah materi dakwah yang mana di zaman sekarang, cenderung dikaitkan dengan kehidupan kemasyarakatan. Karena luasnya ajaran Islam maka setiap da'i harus selalu berusaha dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, salah satunya nilai-nilai keislaman.

Pada dasarnya materi dakwah harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Karena itu, materi dakwah harus dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan kehidupan atau dunia maupun dunia rohaniya serta akal dan jiwanya. Namun secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Masalah Keimanan

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai langkah dakwah. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini

²¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 3

mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia.
- c. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- d. Ketahanan antara iman dan islam atau antara amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadia seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidahnya memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

2. Masalah Syariah

Syariat Allah yang ditujukan untuk umat manusia itu pada dasarnya satu dan risalah yang ditujukan untuk para nabi bersifat kekal dan abadi. Allah telah member syariat kepada manusia berupa agama itu esensinya satu, yaitu “Islam” dan tidak akan berubah dengan bergantinya nabi serta tidak akan berubah dengan berubahnya masa. Prinsip dasar utamanya adalah menebarkan

nilai keadilan di antara manusia, membuat sistem hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. Mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.²²

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam dan materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan sehingga umat tidak terperosok.

Syariat adalah hal terpenting yang tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Karena Islam mengembangkan hokum dengan lengkap yang meliputi segenap kehidupan manusia.

3. Masalah Muamalah

Islam ternyata agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Dan Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam muamalah di sini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan

²² Muhammad Alwi, *Syariat Islam Pergumulan Teks dan Realitas*, (Yogyakarta: Elqs Press, 2003), h. 123

dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Dan muamalah jauh lebih luas daripada ibadah. Hal ini demikian dengan alasan²³:

- a. Dalam Al-Qur'an atau kitab-kitab hadits, proporsi terbesar sumber hukum itu berkenaan dengan urusan muamalah.
- b. Adanya sebuah realita bahwa jika urusan ibadah bersamaan waktu dengan muamalah yang penting maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (bukan ditinggalkan).
- c. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Karena itu sholat berjamaah lebih tinggi nilainya daripada sholat *munfarid* (sendiri) dua puluh tujuh derajat.
- d. Bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu maka tebusannya ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Sebaliknya bila orang tidak dalam urusan muamalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- e. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

4. Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia.

²³ Jalaludin Rahmad, *Islam Alternatif: Ceramah-Seramah Di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 46

Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khaqun*" yang berarti kejaidan serta "*makhlud*" yang berarti yang diciptakan. Adapun pengertian sepanjang etimologi yang dikemukakan ulama akhlak antara lain:

- a. Akhlak adalah suatu ilmu yang mempelajari arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.
- b. Ibnu Maskawi mengartikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melakukan pikiran.
- c. Al-Ghozali menyebutkan bahwa akhlak diartikan sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.

Materi akhlak ini sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriyah tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Adapun jenis-jenis akhlak yaitu:

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab, *akhlak mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamidah* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makrim al-akhlak* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.

Adapun macam-macam akhlak terpuji:²⁴

1) Akhlak kepada Allah

a) Menauhidkan Allah

Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah satu satunya yang memiliki sifat rububiyah dan ulubiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi ke dalam tiga bagian.

Pertama, tauhid rububiyah, yaitu meyakini bahwa Allah satu satunya Tuhan yang mencipta alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpahkan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka tersendak,

²⁴ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 277

yang berkuasa melaksanakan apa yang kehendaknya, yang memberi dan mencegah, di tangan nya segala kebaikan dan bagi nya penciptaan dan segala urusan.

Kedua, tauhid uluhiyyah yaitu mengimani Allah SWT.

Ketiga, tauhid asma dan sifat, yaitu mengimani setiap penjelasan Al Quran tentang mana dan sifat Allah.

b) Berbentuk sangka kepada Allah

Berbaik sangka terhadap apa yang telah diputuskan Allah n merupakan salah satu akhlak terpuji kepada Nya. Ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh sungguh kepadanya.

c) Dzikrullah

Mengingat Allah (dzikrullah) adalah asas dari setiap ibadah setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan penanda hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat dan tempat. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW. Senantiasa mengingat Allah di sepanjang hidupnya (H.R. Muslim). Dzikrullah merupakan aktivitas paling baik dan paling mulia bagi Allah SWT.

d) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan seagal kepada Allah setelah mengusahannya secara maksimal. Tawakal bukan berserah diri tanpa usaha dan hanya menunggu

qadha dan qadar Allah. Tawakal adalah kebenaran dan implementasi penyadaran hati kepada Allah SWT.²⁵

2) Akhlak kepada diri sendiri

a) Sabar

Menurut Abu thalib Al Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan tuhanNya dan menggantinya dengan bersungguh sungguh menjalani cobaan Allah terhadapnya.

Sabar dalam pandangan Al Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT.

Sabar terbagi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- (1) Sabar dalam maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.
- (2) Sabar karena taat kepada Allah, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepadaNya.
- (3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah.

²⁵ *Ibid*, h. 279-284

b) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, bukan selain Nya, lalu diikuti pujian dan lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberiannya.

Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah berikan yaitu dengan jalan mempergunakan nikmat Allah itu dengan sebaik baiknya.

c) Menunaikan Amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Arti amanah disini adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik disebut al amin yang bearti dapat dipercaya, jujur, yang setia, yang aman.

d) Benar/Jujur

Pengertian akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada ada,

dan tidak menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.²⁶

3) Akhlak Kepada Keluarga

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT., adalah menghapus dosa dosa besar. Agama islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu dan bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat samapai kepada yang lebih jauh.

Hubungan persaudaraan lebih terkesan dan lebih dekat apabila masing masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Jika mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat yang lebih dekat pertaliannya, kemudian baru yang lebih jauh lagi.

b. Akhlak Tercela

Kata madzmumah berasal dari bahasa arab, yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

Adapun macam-macam akhlak tercela:

1) Syirik

²⁶ *Ibid*, h. 287

Syirik secara bahasa adalah menyamakan dua hal. Menurut pengertian istilah, definisi syirik dapat dilihat dari definisi umum dan definisi khusus. Definisi umumnya adalah menyamakan sesuatu dengan Allah dalam hal hal yang secara khusus dimiliki Allah.

Syirik ada dua macam, yaitu syirik akbar (syirik besar) dan syirik ashgar (syirik kecil). Syirik akbar adalah menjadikan sekutu selain Allah lalu menyembahnya selain Allah.

Syirik ashgar adalah setiap perbuatan yang menjadi perantara menuju syirik akbar, atau perbuatan yang dicap syirik oleh nash, tetapi tidak sampai mencapai derajat syirik akbar.

2) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Jadi, kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara', kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul Nya, baik dengan mendustakannya maupun tidak.²⁷

Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh kedepan dengan dua ciri utama. Pertama, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam sendiri itu tidak menentang fitrah manusia. Kedua, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian, akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah.

²⁷ *Ibid*, h. 297

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PRODUKSI SIARAN KULIAH SUBUH RADIO REPUBLIK INDONESIA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

1. Sejarah dan Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

Pada tahun 1957 Myrin Kusomo dalam kapasitasnya sebagai kepala RRI Palembang melakukan survey untuk pertama kali menjajagi kemungkinan pendirian RRI di wilayah karesidenan Lampung. Hal ini mengundang berbagai kalangan masyarakat di karesidenan Lampung untuk mewujudkan studio RRI di daerahnya. Kemudian dengan adanya Undang-Undang no. 14 Tahun 1964, karesidenan Lampung ditingkatkan statusnya menjadi propinsi Lampung yang terpisah dari Sumatera Selatan. Perubahan ini mempercepat proses kelahiran RRI Tanjung Karang yang diawali dengan pembentukan panitia pembangunan RRI Tanjung Karang. Panitia inilah yang membidani kelahiran Studio Persiapan RRI Tanjung Karang yang mengudara dengan dukungan sebuah pemancar radiofon berkekuatan 75 Watt.¹

Tepat pada 11 September 1966 HUT RRI ke 21 diserahkan RRI Persiapan Tanjung Karang kepada Direktorat Radio. Kemudian sejak saat itu berkumandang siaran RRI Tanjung Karang di udara dari lokasi Jalan Jenderal Ahmad Yani dengan dukungan pemancar GATES berkekuatan 1 Kw eks

¹ Dokumentasi hasil survey peneliti di RRI Bandar Lampung pada hari Kamis, 19 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

pemancar perjuangan TRIKORA merebut Irian Barat. Keberadaan RRI di studio Tanjung Karang di propinsi Lampung ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan RI No.65/SK/M/66 tanggal 9 Juli 1996. RRI Studio Tanjung Karang dengan peralatan sederhana, kantor dan studio secara darurat di rumah kontrakan dengan antene bambu bersambung, namun RRI Tanjung Karang dapat memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah daerah Propinsi Lampung. Saat itu struktur organisasi RRI Tanjungkarang tahun 1996 adalah kepala studio A. Hamid Yusuf, kepala bagian umum M. Ali Hs. Kepala bagian siaran Ramli Liyas. Kepala bagian teknik M. Idrus.

Pada tahun 1967 RRI Tanjung Karang menerima bantuan sebuah rumah untuk kantor dan studio yang semula diperuntukkan sebagai ketua DPRDGR Propinsi Lampung di Jalan Urip Sumoharjo (sekarang Jalan Gatot Subroto no. 26) Pahoman Bandar Lampung. Kegiatan operasional siaran berlangsung di Jalan Ahmad Yani sampai pertengahan 1969, dan kemudian berpindah ke Jalan Gatot Subroto no 26 Pahoman Bandar Lampung hingga saai ini, lokasi yang merupakan bantuan pemerintah daerah tingkat I Lampung yang diserahterimakan oleh Gubernur H. Zainal Abidin Pagar Alam pada hari Senin, 9 Oktober 1967 dengan surah terima terima gedung RRI no. 2589/KUE/1/1967. Pada tanggal 1 September 1972 pergantian kepala studio dari Bapak A. Hamid Yusuf kepada Bapak Awaluddin Gindo yang bertugas hingga Januari 1979 dan lahirlah bagian pemberitaan, pemancar gedung air, pemancar di Kedaton III (Sukarame). Pada tanggal 1 Januari 1979 dari Bapak

Awaluddin Gindo kepada Bapak Drs. Hamdan Syahbeni yang bertugas hingga 26 Januari 1987. Kemudian sebagai sebagai realisasi SK Menpen RI no.100/KEP/MENPEN/79, pada tahun 1981 telah diangkat 20 pejabat. Structural terdiri dari eselon III/a, 4 pejabat eselon IV/a dan 15 pejabat eselon V/a, serta operasional siaran dilaksanakan 24 jam setiap hari. Tanggal 26 Januari 1987 serah terima jabatan dari Drs. H. Hamdan Syahbeni kepada Bapak H. Hanafie Umar yang masa jabatannya 24 Maret 1992. Kemudian dilanjutkan oleh Pak Adjusar Tjang Abbas sampai digantikan oleh Pak Drs. H. M. Nasir Agun, MBA pada tanggal 24 Januari 1997. Periode ini pegawai RRI berjumlah 131 orang dan mengalami perubahan jam siaran yang semula 24 jam/hari menjadi 19 jam/hari sebagai upaya penghematan dan efisiensi energi listrik.

Pada tanggal 13 Agustus 1999 serah terima dari bapak Drs. HM. Nasir Agung, MBA kepada Drs. Ade Solihin, pada masa ini RRI Bandar Lampung yang semula merupakan unit pelaksanaan teknis pada departemen penerangan RI berubah statusnya menjadi perusahaan jawatan dengan nama RRI Cabang Muda Bandar Lampung berdasarkan PP no. 37 tahun 2000, hal itu sesuai dengan SK Direktur Utama no. 07/Dirut/2002 tanggal 20 April 2002. Pengawal yang berjumlah 131 orang semula berada di lingkungan departemen penerangan RI dialihkan menjadi PNS di lingkungan departemen keuangan RI berdasarkan SK BKN no. 002.KEP/061871/V/2001 tanggal 1 Mei 2001. Perjan RRI cabang muda Bandar Lampung memiliki lima seksi yakni seksi

siaran, seksi pemberitaan, seksi teknik, seksi PPU dan Sub Bab Administrasi dan keuangan. Serah terima jabatan dari bapak Ade Solihin kepada bapak Drs. Syaiful Awar, MBA berlangsung 20 Desember 2001, pada masa ini jumlah pegawai 127 orang. Pada tanggal 1 April 2002 diresmikan Programa Dua sebagai siaran Radio untuk segmen pendengar kuala muda dengan sapaan para muda, kemudian pada bulan September 2002 Programa Tiga beroperasi kembali memproduksi acara sendiri dengan 8 mata acara siaran. Dan pada tanggal 23 Juli 2004 serah terima jabatan dari bapak Drs.Syaiful Anwar, MBA kepada bapak Drs. Taufiq Bachtiar, MM.

Setelah dikeluarkan rancangan undang-undang peyiran tahun 2001 dan di syahkannya UU penyiaran no.32 tahun 2002 pada pasal 14 RRI sebagai lembaga penyiaran public berbentuk badan hokum yang didirikan oleh Negara bersifat independen, Netral. Dengan telah dikeluarkannya undang-undang penyiaran tahun 2002 pasal 14 RRI termasuk RRI Bandar Lampung menjadi lembaga peniaran public yang saat ini telah memiliki pemancar.

Programa 1 FM 90,9 Mhz dan AM 103,5 Khz

- | | |
|---------------------|---------------------------|
| a. Liwa | : FM 99,2 Mhz (100 watt) |
| b. Wonosobo | : FM 97 Mhz (100 watt) |
| c. Padang Cermin | : FM 93,8 Mhz (100 watt) |
| d. Simpang pematang | : FM 102,2 Mhz (100 watt) |
| e. Ketapang | : FM 93,8 Mhz (100 watt) |
| f. Bakauheni | : FM 93 Mhz (100 watt) |

g. Stasiun Produksi Way Kanan : FM 103,6 Mhz

Programa 2 FM 92,5 Mhz (5 KW)

Programa 3 FM 87,7 Mhz (5 KW)

Seiring perjalanan waktu kepemimpinan RRI Bandar Lampung terus mengalami perubahan kepemimpinan terutama kepada kantor yang berlangsung pada Selasa 27 Desember 2005 telah dilaksanakan serah terima jabatan dari bapak Drs. Taufik Bachtiar, MM kepada bapak Drs. H. Anhar Ahmad, SH, MM, MH, dan pada bulan Oktober 2010 juga diadakan serah terima jabatan dari bapak Drs. H. Anhar Achmad, SH, MM kepada bapak Aril Buchari, SH serta pada awal bulan Agustus 2011 bapak Aril Buchari, SH memasuki masa purna bakti. Untuk menjalankan roda kepemimpinan di LPP RRI Bandar Lampung berdasarkan SK Direktur utama RRI telah ditunjukan sebagai pelaksana tugas kepada LPP RRI Bandar Lampung bapak Drs. H. Zahral Mutzaini, MM hingga tanggal 30 September 2011 secara resmi kepada RRI Bandar Lampung di serahterimakan dari pelaksana tugas kepada bapak Drs. Nuryanto Budiharjo.

Tanggal 20 Agustus 2013 kembali kepada LPP RRI Bandar Lampung diserahterimakan kepada pejabat baru yaitu ibu Dra. Sophina Endang Widowati, sedangkan jumlah pegawai pada saat itu terdiri dari 61 orang PNS dan 45 orang BPNS. Dan pada hari Rabu, 3 September 2014 telah lahir studio produksi RRI Way Kanan dengan frekuensi 103,6 Mhz dan 104,4 Mhz yang

diresmikan oleh bupati Way Kanan bapak Bustami Zainudin, S.Pd.M. Hum dan direktur Program dan produksi LPP RRI bapak Kabul Budiono.

Programa 4 LPP RRI Bandar Lampung lahir pada tanggal 15 September 2014 tepat pada hari ulag tahun RRI ke 69 diumumkan langsung oleh direktur utama LPP RRI ibu Dra. Rosarita Niken Widyastuti, M.Si dan lanchingnya pada hari Kamis 7 Januari 2015 pukul 20.00 WIB dihadiri oleh direktur teknologi media baru bapak Muhammad Rohanuddin, direktur pascasarjana unisab bapak H. Dr. Edy Irawan Arief, SE. ME, C, dan budayawan bapak Yri Tubarat serta bapak Drs. Efendi Afati kepala LPP RRI Bandar Lampung yang baru.

Pergantian kepala LPP RRI Lampung kembali diserahkan kepada pejabat baru dari Dra. Sophia Endang Widowati kepada Drs. Effendi Afati pada tanggal 8 Januari 2015.

2. Visi dan Misi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

a. Visi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

Menjadikan LPP RRI radio berjangkauan terluas, membangun karakter bangsa, berkelas dunia.

b. Misi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

- 1) Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.

- 2) Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- 3) Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- 4) Menyelenggarakan program siaran berspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- 5) Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
- 6) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik Negara dan citra positif bangsa.
- 7) Meningkatkan partisipasi public dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- 8) Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.

- 9) Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good operate governance*)
- 10) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik Negara dan citra positif bangsa.
- 11) Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset Negara secara professional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.²

3. Struktur Umum Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

Struktur organisasi merupakan elemen yang penting untuk mempertahankan kelanggengan dan perkembangan sebuah organisasi ataupun perusahaan di mana pun berada, tidak terkecuali stasiun radio, karena aspek ini akan menjadi dasar dari pembagian dan mekanisme tugas serta tanggung jawab dari personel yang terlibat selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas yang dihasilkan, baik program *on air* maupun *off air*. Adapun struktur organisasi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung terdapat dalam lampiran.

² Dokumentasi hasil survey penulis di RRI Bandar Lampung, dicatat hari Kamis, 19 Januari 2018, pukul 10.30

B. Produksi Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

Hikmah Fajar adalah salah satu program Dakwah yang ada di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung. Hikmah Fajar merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog yang mana disiarkan setiap hari pukul 05.10 sampai 05.55 WIB, berdurasi 45 menit. Acara siaran Hikmah Fajar pada awalnya bernama kuliah subuh, namun dengan beberapa pertimbangan, pada tahun 2016 berubah menjadi Hikmah Fajar.

“Awal mulanya terbentuknya program Hikmah Fajar itu jadi begini, perubahan suatu acara didahului oleh kegiatan evaluasi. Hikmah Fajar ini mulai tahun 2016 dari tahun 2014 acaranya masih kuliah subuh. Dan akhir 2014 kerabat kerja melakukan evaluasi terhadap paket kuliah subuh. Dari hasil evaluasi siaran yang dilakukan melibatkan pejabat structural kemudian staff dan belum melibatkan pemerhati dan dengan macam pertimbangan, kami ganti dengan nama Hikmah Fajar.”³

2. Deskripsi Program Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

Hikmah Fajar merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog yang mana disiarkan setiap hari pukul 05.10 sampai 05.55 WIB, berdurasi 45 menit.

³ Muhammad Tauchid, Kepala Programmer Program I, *Wawancara*, 19 Januari 2018

a. Judul Acara

Judul acara atau nama acara merupakan hal terpenting yang ada ketika akan menyajikam sebuah acara siaran. Judul yang dibuat harus menarik mungkin, agar pendengar mudah mengingat serta sesuai dengan isi dari acara yang disampaikan. Adapun judul acara siaran kuliah subuh di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung adalah Hikmah Fajar.

b. Kategori Acara

Acara radio memiliki beberapa kategori, mulai dari hiburan, pendidikan keagamaan, informasi dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kategori-kategori tersebut adalah agar masyarakat (pendengar) dapat memilih siaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Hikmah Fajar termasuk dalam kategori pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang berisi materi agama, namun disajikan dengan kemasan yang lebih menarik.

c. Format Acara

Format acar yang digunakan oleh Hikmah Fajar adalah format program monolog, dimana materi yang disampaikan sudah melalui tahap editing terlebih dahulu sebelum disiarkan.

d. Durasi dan Waktu Penyiaran

Hikmah Fajar disiarkan selama 45 menit, yang mana disiarkan setiap hari pada pukul 05.10 sampai dengan 05.55 WIB.

e. Target Audien

Secara umum, target audien Hikmah Fajar adalah masyarakat umum (heterogen) khususnya umat Islam.

f. Sifat Produksi

Sifat produksi Hikmah Fajar adalah taping, yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu, artinya dalam proses produksi tersebut melalui rekaman terlebih dahulu, kemudian melalui editing dan terakhir penyiaran.

g. Tujuan Program

Hikmah Fajar memiliki tujuan yaitu untuk menyajikan pengetahuan tentang nilai-nilai ideal ajaran Islam baik masalah muamalah, aqidah atau keimanan, pembangunan kemaslahatan umat yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

h. Kriteria Program

Adapun kriteria program acara siaran Hikmah Fajar, yaitu:

- 1) Mengangkat seputar ajaran Islam, baik masalah muamalah, aqidah atau keimanan dan pembangunan kemaslahatan umat.
- 2) Isi materi Hikmah Fajar harus sejalan dengan visi dan misi LPP RRI
- 3) Pengasuh acara dalam menyampaikan isi materi Hikmah Fajar hendaknya menggunakan naskah siaran.
- 4) Produksi Hikmah Fajar wajib direkam dan tidak bersifat live

- 5) Pengasuh acara Hikmah Fajar hendaknya memiliki kredibilitas tinggi dan berwawasan luas tentang ajaran Islam

3. Kerabat Kerja Program Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

Kerabat kerja produksi merupakan satuan kerja yang menangani produksi secara bersama-sama sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing. Namun tetap mempunyai satu tujuan yakni membuat hasil produksi yang berkualitas, menarik dan diminati oleh masyarakat. Kerabat kerja program keagamaan Hikmah Fajar adalah sebagai berikut:

- a. Arlin Setyaningsih, S. Pd., MM sebagai produser bertugas memilih ide dan penanggung jawab sebuah program acara siaran. Peran produser dalam memproduksi suatu acara sangat besar, karena ia bertanggung jawab pada keseluruhan aspek (keuangan, isi, bahasa, artistic, estetika, dll). Produser yang baik adalah kombinasi sifat antara seorang penyiar, penulis naskah, teknisi, musisi dan salesmen. Dia harus bisa mengantisipasi hambatan, mempunyai keterampilan memberikan instruksi dan petunjuk, mampu mengambil inisiatif, mempunyai kepekaan dengan kepentingan khalayak sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan pendengar.
- b. Fahriyal sebagai pengarah acara adalah orang yang bertugas menginterpretasikan naskah menjadi suatu bentuk dan susunan suara dalam bentuk paket program. Dalam menginterpretasikan materi siaran

- seorang pengarah acara harus selalu mengingat kepentingan pendengar, dengan demikian pola pemikirannya harus sama dengan produser.
- c. Suhardi sebagai pengarah teknik adalah orang yang bertanggung jawab atas kualitas teknik teknologis dalam suatu produksi acara maupun dalam penyelenggaraan siaran radio. Selain itu pengarah teknik adalah orang yang bertanggung jawab mengatur penggunaan peralatan teknik untuk produksi dan mengarahkan teknik siaran dalam penggunaan peralatan tersebut.
 - d. Wahyu Suhandi sebagai operator teknik adalah orang yang secara langsung menangani proses perekaman suara, editing, mixing maupun siaran serta bertanggung jawab atas kualitas audio yang dihasilkan. Seorang operator harus mengatur perimbangan suara yang datang dari berbagai sumber dengan jalan melakukan perekayasa dalam teknis. Dalam proses produksi atau siaran kerja seorang operator teknik selalu mengikuti perintah pengarah acara.
 - e. Penulis naskah adalah orang yang mewujudkan ide ke dalam tulisan. Penulis naskah harus berwawasan luas, serta berpengetahuan mendalam tentang hal yang akan ditulis. Penulis juga membuat outline, menyusun konsep, harus mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data yang akan dituangkan ke dalam naskah.
 - f. Sumarlina, penyedia musik adalah orang yang menentukan dan menempatkan musik atau sound effect sesuai dengan tuntunan naskah untuk keperluan produksi acara siaran.

4. Tahapan Produksi Program Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar”

Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

a. Pra produksi

Memproduksi sebuah acara harus dipersiapkan secara matang. Bila ada kesalahan sedikit saja baik secara teknis maupun non teknis dapat menghasilkan produk siaran yang kurang baik sehingga dapat mengurangi kualitas siaran dan hasilnya tidak maksimal.

Pra produksi yaitu proses awal dari keseluruhan kegiatan. Pada tahap ini segala ide yang telah dituangkan ke dalam kertas maupun pikiran pada tahap pra produksi diubah menjadi bentuk konkrit. Berupa penemuan ide, rapat manajemen dan perencanaan.

Setelah proses perencanaan sebuah program selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu proses produksi, proses produksi atau pelaksanaan di radio adalah pengaplikasian dari konsep seperti apa program yang akan disiarkan, siapa narasumber dan pendengarnya.

b. Produksi

Program Hikmah Fajar yang sifat produksinya rekaman, dalam pelaksanaan produksinya adalah melakukan rekaman terlebih dahulu. Dimana sebelumnya sudah menentukan narasumber atau pengisi acara agar mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Setelah semua persiapan selesai, maka narasumber siap untuk melakukan rekaman.

Adapun narasumber yang terdapat pada program Hikmah Fajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Nama	Lembaga	Hari
1	Drs. H. Rasyidin Umar	Kementerian Agama	Senin
2	Ustadz Nurdin	Umum	Selasa, Kamis, Sabtu
3	H. Akhor Wiwid Sudiona, S. Ag., MM	Kementerian Agama	Rabu
4	H. Arimbi Khusyairi, S. Ag	Kementerian Agama	Minggu

Sedangkan materi yang disampaikan dalam program Hikmah Fajar adalah seputar ajaran agama Islam, problematika yang identik dengan kehidupan masa kini yang kemudian memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Mengenai penjadwalan tema sudah ada perencanaan secara berkala. Adapun topik atau tema materi dari Hikmah Fajar yaitu:

Tabel 3.2

Hari	Tema	Narasumber
Senin	Keluarga Sakinah	Kementerian Agama
Selasa	Umum	Ustadz Nurdin
Rabu	Penyuluhan Haji	Kementerian Agama
Kamis	Umum	Ustadz Nurdin
Jumat	Tafsir Al-Qur'an	Kementerian Agama
Sabtu	Umum	Ustadz Nurdin
Minggu	Umum	Kementerian Agama

c. Pasca Produksi

Program Hikmah Fajar ini bersifat siaran tunda (taping/rekaman), sehingga perlu dilakukan beberapa tahap lagi, mulai dari editing, review, penyiaran dan terakhir adalah evaluasi.

1) Editing

Editing merupakan proses mengatur dan menyusun rekaman dari awal sampai akhir. Tujuan editing adalah untuk memperjelas hasil rekaman yang sudah dilakukan sebelumnya. Proses editing program Hikmah Fajar RRI Bandar Lampung biasanya dilakukan dua hari sebelum disiarkan. Editing biasanya dilakukan dengan memotong dialog yang tidak diperlukan untuk disiarkan. Setelah semua dialog yang tidak diperlukan sudah diedit, berikutnya diberi sound effect. Hal ini diperlukan untuk mengatasi latar belakang suara yang patah-patah. Ataupun untuk memberi kesan tertentu agar efek yang ditimbulkan lebih mendukung.

2) Review

Review adalah suatu pekerjaan yang melihat dan meneliti hasil pekerjaan seorang editor. Apakah hasil editing sudah sesuai atau belum. Diadakannya review pada acara Hikmah Fajar karena sifat acaranya sendiri adalah rekaman, sehingga harus mendapatkan hasil yang baik.

3) Siaran

Setelah semua proses rekaman, editing, review selesai barulah siap untuk disiarkan. Karena program Hikmah Fajar sifatnya tunda maka proses penyiaran tidak terlalu sulit. Penyiar hanya memutar hasil dari rekaman yang sebelumnya sudah melalui proses editing terlebih dahulu.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk dijadikan bahan penelitian agar produksi yang selanjutnya dilakukan lebih baik lagi. Dalam program Hikmah Fajar memang tidak ada evaluasi khusus, tetapi proses evaluasi dilakukan semua program acara secara menyeluruh namun tidak menyoroti satu program.

5. Kelebihan dan Kekurangan Proses Produksi Program Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

Dari data yang dikumpulkan dapat diketahui apa kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada proses produksi program siaran kuliah subuh Hikmah Fajar yang disiarkan di RRI Bandar Lampung. Adapun kelebihanannya yaitu:

- a. Dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah dan informasi, RRI Bandar Lampung memiliki fasilitas yang memadai baik berupa peralatan teknis (mikropon, komputer) maupun peralatan teknis eksternal (kondisi

gedung yang sederhana tapi layak untuk ditempati). Sehingga hal ini dapat menunjang proses produksi siaran dakwah.

- b. Penempatan waktu dan hari yang cukup efektif yaitu setiap pagi mulai jam 05.10 sampai dengan 05.55 WIB, dimana bisa menemani pendengar mempersiapkan diri sebelum memulai aktivitas untuk lebih bersemangat memulai hari yang lebih baik.
- c. Pemilihan narasumber yang sesuai dan berpengalaman di bidangnya masing-masing.
- d. Adanya tema yang sistematis sehingga berbeda setiap harinya.
- e. Dari segi pembiayaan, acara ini tidak terlalu boros.

Sedangkan kekurangan pada acara Hikmah Fajar ini yaitu sebagai berikut:

- a. Siaran tidak ada sesi tanya-jawab sehingga tidak ada feedback.
- b. Proses evaluasi dilakukan satu tahun sekali.
- c. Kurangnya kerjasama antara kerabat kerja sehingga banyak yang merangkap dua pekerjaan.
- d. Tidak ada survey terlebih dahulu untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang acara siaran Hikmah Fajar.
- e. Tidak ada jadwal khusus dalam melakukan proses rekaman.

BAB IV
PERAN SIARAN KULIAH SUBUH RADIO REPUBLIK INDONESIA
BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN

Proses produksi dari program siaran kuliah subuh “Hikmah Fajar” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung ditemukan data bahwa dalam proses siaran kuliah subuh Hikmah Fajar memiliki beberapa tahapan pada pra produksi antara lain penemuan ide, rapat manajemen dan perencanaan.

Tahapan pra produksi merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang atau disebut juga sebagai tahapan perencanaan. Menurut Wibowo, praproduksi adalah suatu tahapan yang sangat penting sebab jika tahapan ini dilakukan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.

Pada saat melakukan *planning meeting* atau *meeting* produksi yang dilakukan pada saat rapat manajemen, seorang programmer memberikan penjelasan seluruh rencana kerja kepada tim produksi agar hasil produksi sesuai dengan yang direncanakan. Pertemuan pada rapat manajemen menjelaskan beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan produksi, yaitu Judul Acara, Kategori Acara, Format Acara, Durasi dan Waktu Penyiaran, Sifat Produksi, Tujuan Program, Kriteria Program, Sarana Produksi dan Biaya Produksi.

Kerabat kerja Hikmah Fajar merupakan *pre production planning* dengan melakukan meeting produksi yang dilakukan pada saat manajemen. Menurut Muhammad Tauchid Umar sebagai kasi perencanaan dan evaluasi program, pada

meeting produksi saat rapat manajemen wajib dihadiri produser, pengaruh acara, pengarah teknik, petugas rekaman, penyedia musik, editing/mixing.

Meeting produksi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pola siaran acara yang diproduksi berdasarkan diskusi antara tim produksi, idea atau pola acara yang akan diproduksi tidak hanya menjadi beban atau tanggung jawab produser dan programmer semata, tetapi seluruh kerabat kerja Hikmah Fajar yang mengikuti meeting produksi diberikan kebebasan untuk memberikan ide ataupun masukan dan sarana bagi pola acara yang akan diproduksi.

Pedoman yang digunakan oleh kerabat kerja program Hikmah Fajar di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung program I frekuensi 90,9 MHz Bandar Lampung pada saat melakukan meeting produksi di antaranya, kelayakan dari segi anggaran atau biaya. Menurut kepala kasi perencanaan dan evaluasi program, walaupun minimnya anggaran tetapi harus menghasilkan program acara dakwah yang layak untuk didengar masyarakat dan diproduksi dengan format monolog dengan menyiarkan seputar ajaran agama Islam.

Tahapan produksi menurut Fred Wibowo meliputi penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Namun program Hikmah Fajar menerapkan pra produksi dengan tiga bagian yaitu penemuan ide, rapat manajemen dan perencanaan. Berikut tahapan pra produksi program Hikmah Fajar di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung, yaitu:

a. Penemuan ide

Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Tentunya ide ini berasal dari tim yang terlibat dalam proses produksi siaran kuliah subuh Hikmah Fajar di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung program 1 frekuensi 90,9 MHz. Penemuan ide program kuliah subuh Hikmah Fajar berawal dari kerabat kerja yang melakukan evaluasi terhadap program yang ada di program 1 frekuensi 90,9 MHz Bandar Lampung. Yang mana pada saat itu program Hikmah Fajar masih bernama Kuliah Subuh. Karena kuliah subuh sudah terlalu lama dan ingin melakukan suatu pembaharuan dari format acara, nama acara dan bentuk acara, maka salah satu dari kerabat kerja mengusulkan perubahan nama program. Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Tauchid Umar, berikut pernyataannya:

“Munculnya sebuah ide tersebut, ketika salah satu kerabat kerja bercerita dengan saya tentang ide pergantian nama program yang didapat yaitu nama Kuliah Subuh menjadi Hikmah Fajar. Setelah adanya ide, kemudian diadakan evaluasi, saat melakukan evaluasi salah satu kerabat kerja mempersentasikan ide yang telah didupakannya dan setelah disepakati segera menyusun perencanaan mulai dari sarana yang dipakai, biaya produksi dan lain-lain”

b. Rapat manajemen

Tahapan rapat manajemen ini dilakukan ketika seorang programmer mempersentasikan atau menjelaskan sebuah ide. Ketika ide atau gagasan sudah disetujui oleh produser, maka akan dibentuk meeting produksi. Diadakannya meeting produksi dengan tujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari kerabat

kerja. Di dalam meeting produksi biasanya terdapat kendala-kendala, misalnya ada yang tidak setuju tentang konsep produksi yang akan digunakan. Dengan adanya kendala tersebut, kerabat kerja Hikmah Fajar dapat mengantisipasi dengan mengambil sebuah konsep yang baik dan mudah untuk dilakukan.

Setelah ide disetujui dan membentuk meeting produksi, maka segera membuat perencanaan-perencanaan yang lain diantaranya materi produksi, narasumber produksi, sarana produksi, biaya produksi dan organisasi pelaksanaan produksi. Perencanaan-perencanaan tersebut dibuat semaksimal mungkin

c. Perencanaan

Tahapan ini meliputi merencanakan pembuatan materi, narasumber produksi, sarana produksi, biaya produksi dan organisasi produksi. Perencanaan dibuat ketika meeting produksi berlangsung. Perencanaan yang baik akan memotivasi kerabat kerja untuk bekerja secara maksimal dan memahami tugasnya masing-masing. Sehingga produksi yang dihasilkan akan maksimal. Perencanaan-perencanaan program kuliah subuh Hikmah Fajar di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung program 1 frekuensi 90,9 MHz ini meliputi materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, dan organisasi pelaksana produksi.

1. Nama acara hendaknya mengikuti perkembangan zaman, karena nama acara merupakan sebuah simbol agar mudah diingat oleh pendengar. Setelah melakukan beberapa proses tahapan pemilihan nama dengan berbagai macam pertimbangan, maka tepat pada Januari 2016 disepakati nama acara tersebut dengan nama “Hikmah Fajar”.

2. Kategori acara radio memiliki beberapa kategori, mulai dari hiburan, pendidikan keagamaan, informasi (berita) dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kategori-kategori tersebut adalah agar masyarakat (pendengar) dapat memilih siaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Hikmah Fajar termasuk ke dalam kategori pendidikan keagamaan, yaitu siaran pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat penganut agama tertentu guna meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama.
3. Format acara yang digunakan Hikmah Fajar adalah format program monolog yaitu format program yang hanya menguraikan materi tanpa ada dialog antara narasumber dengan pendengar.
4. Durasi dan waktu penyiaran disiarkan setiap hari pukul 05.15 sampai dengan 05.55 WIB yang berdurasi 45 menit. Pertimbangannya adalah dengan durasi yang cukup lama diharapkan materi yang disampaikan kepada pendengar bisa diterima dengan baik dan membuat perubahan yang baik pula.
5. Sifat produksi Hikmah Fajar yaitu berupa rekaman atau suatu istilah yang biasa digunakan untuk kerja produksi penyiaran radio untuk siaran tunda atau tidak langsung pada pelaksanaannya kemudian editing lalu terakhir penyiaran.
6. Kriteria program di dalam memproduksi program siaran hendaknya mengikuti kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria dalam program Hikmah Fajar yaitu mengangkat seputar ajaran Islam, baik masalah muamalah, aqidah atau keimanan, dan pembangunan kemaslahatan umat. Isi materi Hikmah Fajar harus sejalan dengan Visi dan Misi LPP RRI. Pengasuh acara dalam

menyampaikan isi materi Hikmah Fajar hendaknya menggunakan naskah siaran. Produksi Hikmah Fajar wajib direkam dan tidak bersifat *live*. Pengasuh acara Hikmah Fajar hendaknya memiliki kredibilitas tinggi dan berwawasan luas tentang ajaran Islam. Isi materi diharapkan tidak hanya menyentuh aspek spiritual (rohani) tetapi lebih dari itu, dapat menyentuh aspek kognitif (pengetahuan) dan behavioral (tindakan) yang dapat memberikan perubahan dan pemberdayaan kepada umat agar berwawasan dan berperilaku Islami.

7. Setiap program memiliki tujuan yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengkonsep dan membuat sebuah acara radio yang nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitupula dengan program Hikmah Fajar, yang mempunyai tujuan untuk menyajikan pengetahuan tentang nilai-nilai ideal ajaran Islam baik muamalah, aqidah atau keimanan dan pembangunan kemaslahatan umat yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
8. Narasumber produksi adalah orang yang menjadi sumber dalam penyampaian materi siaran. Acara Hikmah Fajar memiliki narasumber yang kompeten dalam bidangnya. Memberikan bimbingan rohani kepada seluruh pendengar. Para narasumber Hikmah Fajar berasal dari sebuah lembaga keagamaan yang bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung. Adapun yang menjadi narasumber dalam acara Hikmah Fajar terdiri dari lima orang yang berasal dari kementrian agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil analisis pada penelitian bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa proses produksi siaran dakwah “Hikmah Fajar” di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Pra produksi yaitu proses awal dari keseluruhan kegiatan. Adapun bagian dari tahapan ini yakni: penemuan ide, rapat manajemen dan perencanaan.
2. Pelaksanaan produksi yaitu pengaplikasian dari konsep seperti apa program yang akan dilaksanakan, siapa narasumber dan pendengarnya.
3. Pasca produksi yaitu seperti editing, review, penyiaran dan evaluasi.

Setelah diketahuinya proses dari produksi siaran yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung didapatkan hasil berupa kelebihan dan kekurangan dari proses produksi tersebut. Kelebihannya yakni pemanfaatan Radio RRI sebagai media dakwah yang memiliki peralatan yang memadai sehingga pesan yang disampaikan tertuju pada pendengar. Sedangkan kekurangan dari produksi siaran ini yakni tidak adanya sesi tanya-jawab sehingga tidak ada feedback.

B. Saran

1. Radio RRI Bandar Lampung semoga selalu menyiarkan acara siaran khususnya mengenai keagamaan. Agar pendengar mendapatkan pengetahuan baru mengenai ajaran agama Islam.
2. Tema yang disiarkan sebaiknya lebih beragam lagi. Agar pendengar tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muis. *Komunikasi Islami*. (Bandung: PT Rosda Karya. 2001)
- Al Munawar, Said. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press. 2005)
- Alam, Tombak. *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990)
- Alwi, Muhammad. *Syariat Islam Pergumulan Teks dan Realitas*. (Yogyakarta: Elqs Press. 2003)
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011)
- Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006)
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2014)
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006)
- Cangara, Hafied. *Penagntar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012)
- Darajat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1984)
- Darwanto. *Produksi Acara Televisi*. (Yogyakarta: Duta Wacana University Pers. 1994)
- Efendy, Onong. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung: Alumni. 1989)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010).
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996). h. 120.
- JB, Wahyudi. *Media Komunikasi Massa Televisi*. (Bandung: Offset Alumni. 1986)
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana. 2014)
- Marzuki. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Ekonisia Kampus. 2005)

- Meoleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya. 2001)
- Morisson. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2008)
- Rahmad, Jalaludin. *Islam Alternatif: Ceramah-Seramah Di Kampus*. (Bandung: Mizan. 1998)
- Saehudin, Rosihon. *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia. 2016)
- Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008)
- Solihin, Siti. *Wanita dan Media Massa*. (Yogyakarta: Teras. 2007)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013)

Sumber Lainnya:

<http://www.sarjanaku.com/pengertian-peran-menurut-ahli> (diakses pada 16 April 2018. 18:30)

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Stasiun RRI Bandar Lampung

1. Bagaimana sejarah RRI Bandar Lampung?
2. Apa visi misi RRI Bandar Lampung?
3. Bagaimana struktur organisasi RRI Bandar Lampung?

Untuk Produser Program Hikmah Fajar

1. Program acara apa saja yang terdapat di program 90,9 Mhz RRI Bandar Lampung?
2. Apa latar belakang dan sejarah perkembangan program Hikmah Fajar?
3. Sejak kapan berlangsungnya program Hikmah Fajar?
4. Apa saja kriteria yang harus dimiliki narasumber dari program Hikmah Fajar?
5. Siapa saja pendengar yang dituju?
6. Apa tujuan dan manfaat program Hikmah Fajar?
7. Kategori apa yang digunakan program Hikmah Fajar?
8. Berapa durasi siaran program Hikmah Fajar?
9. Bagaimana format acara program Hikmah Fajar?
10. Materi apa saja yang disampaikan pada program Hikmah Fajar?
11. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan program Hikmah Fajar?
12. Sebelum melakukan produksim apakah melakukan survey terhadap masyarakat terlebih dahulu? Bagaimana tanggapan masyarakat?

Untuk Kepala Bagian Produksi

1. Bagaimana tahapan-tahapan proses produksi program Hikmah Fajar?
2. Sarana apa saja yang digunakan dalam proses produksi program Hikmah Fajar?
3. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi program Hikmah Fajar?
4. Bagaimana dengan kerabat kerja yang bertugas dalam pelaksanaan proses produksi program Hikmah Fajar?

Untuk kerabat kerja program Hikmah Fajar

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan produksi program Hikmah Fajar?
2. Bagaimana rekaman suaranya yang baik?
3. Aplikasi apa yang digunakan untuk editing?
4. Bagaimana tahapan saat editing?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap proses produksi program Hikmah Fajar di RRI Bandar Lampung.
2. Observasi hasil terhadap proses produksi program Hikmah Fajar di RRI Bandar Lampung.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah RRI Bandar Lampung
2. Sejarah program Hikmah Fajar
3. Proses produksi program Hikmah Fajar
4. Materi program Hikmah Fajar
5. Narasumber program Hikmah Fajar

DAFTAR SAMPEL

No	Nama	Kerabat Kerja
1	Pariun	Kepala Subag Sumberdaya
2	Muhammad Tauchid Umar	Kasi Perencanaan
3	Arlin Setyaningsih	Produser
4	Fahriyal	Pegarah Acara
5	Suhardi	Pengarah Teknik
6	Wahyu Suhandu	Petugas Rekaman, Editing, Mixing
7	Kemenag Provinsi Lampung	Penulis Naskah
8	Sumar Lina	Penyedia Musik